

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA SMA Frater Makassar (Studi pada Materi Pokok Hidrolisis Garam)

Effect of Cooperative Learning Model Jigsaw Type on Students Learning Outcomes of Class XI MIA Senior High School Frater Makassar (Study on Topic Salt Hydrolysis)

¹⁾ Santi Palodang ²⁾ Alimin ³⁾ Halimah Husain

^{1,2,3)} Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg Tata Raya Makassar, Makassar 90224

Email: Sanchemistriously@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh positif pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA Frater Makassar (studi pada materi pokok Hidrolisis Garam). Desain penelitian adalah “*Pretest-Posttest Control Group Design*”. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dan hasil belajar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif Jigsaw dan pembelajaran langsung, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMA Frater Makassar yang terdiri dari 3 kelas. Adapun sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI MIA₃ sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA₁ sebagai kelas control dengan teknik pengambilan sampel melalui *random sampling*. Jumlah siswa masing-masing kelas adalah 25 siswa pada kelas XI MIA₃ dan 23 siswa pada kelas XI MIA₁. Pengambilan data hasil belajar dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *posttest* yang selanjutnya dikonversi ke skor N-Gain. Data hasil belajar yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen 78,20 dan kelas kontrol 67,379 dengan standar deviasi berturut-turut adalah 7,511 dan 10,70. Ketuntasan kelas sebesar 76% dan 30,34%. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 4,3463 > t_{tabel} = 1,6775$. Oleh karena, $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA Frater Makassar pada materi pokok hidrolisis garam.

Kata kunci: Jigsaw, Hasil belajar, Hidrolisis garam

ABSTRACT

This study was a quasi-eksperimental research which aim to determine the existence positive effect on the cooperative learning model *Jigsaw* types to the learning outcomes of students of class XI MIA Senior High School Frater Makassar (studies on the subject matter of Salt Hydrolysis). The study design was “ pretest-posttest control group design”. Variables in this study are learning models and learning outcomes. The independent variable in this study is that learning learning model *Jigsaw* type and direct learning and the dependent variable is students learning outcomes of class XI MIA Senior High School Frater Makassar. The population in this study was class XI MIA of Senior High School Frater Makassar where consist of 3 classes. The sample in this study consists of two classes while the sample is class XI MIA₃ as experimental class and class XI MIA₁ as the control class which removal technique by random sampling. The numbers of students in each class are 25 students in class XI MIA₃ and 23 students in the class XI MIA₁. Data retrievals of learning outcomes were achieved by administering pretest and posttest furthermore converted to a score N-Gain. Learning outcomes data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The analysis were showed the average value of the experimental class was 78,20 and control class was 67,379 with a standard deviation are respectively were 7,511 and 10,708 and the grade of completencess were 76% and 30,34%. The result of inferential analysis using t-test showed that $t_{count} 4,3463 > t_{tabel}=1,6775$. Therefore, $t_{count} > t_{tabel}$, it means that H_0 was rejected or H_1 was accepted. It can be concluded that the cooperative learning model *Jigsaw* type was positive effect on students learning outcomes of class XI MIA Senior High School Frater Makassar the subjet matter of salt hydrolysis..

Keywords: *Jigsaw, Learning outcomes, Salt Hydrolysis*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Mengingat urgensi dari pendidikan, maka pendidikan juga merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dicetuskan oleh Kemendikbud untuk menggantikan kurikulum sebelumnya. Dalam

kurikulum 2013, keaktifan siswa dalam diskusi di kelas adalah salah satu aspek yang penting, mengingat keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia kelas XI SMA Frater Makassar menyimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar kimia siswa adalah 62%. Persentase ketuntasan tersebut terbilang cukup baik, tetapi persentase ketuntasan tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang telah ditentukan yaitu 80%. Guru telah berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model serta media dalam pembelajaran.

Model pembelajaran langsung adalah model yang sering diterapkan oleh guru mengingat sintaksnya yang sederhana sehingga guru lebih mudah mengarahkan arah pembelajaran, tetapi di sisi lain pembelajaran ini tampak membuat keaktifan siswa di kelas menjadi rendah yang berimplikasi pada pemahaman siswa yang rendah pada konsep-konsep dalam materi kimia,

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu diupayakan untuk menerapkan model pembelajaran guna menciptakan situasi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam upaya mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat mengaktifkan siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan lembar ahli yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua peserta didik selesai membaca, siswa dari tim berbeda yang mempunyai fokus topik sama bertemu dalam kelompok ahli untuk menentukan topik mereka. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajarkan teman satu timnya mengenai topik mereka. (Rusman, 2012).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang bertujuan mengembangkan kerja sama tim dan keterampilan belajar kooperatif. Pada beberapa penelitian, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berefek positif terhadap prestasi belajar siswa. Salah satunya, hasil penelitian Mardiah (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang disertai dengan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar kimia siswa.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw umumnya membutuhkan waktu yang agak lama. Agar siswa lebih terarah dalam diskusinya, maka pembelajaran Jigsaw dapat disandingkan dengan media atau teknik pembelajaran lainnya. Salah satu media yang dapat membantu pembelajaran adalah lembar kegiatan siswa (LKS).

Materi hidrolisis adalah materi yang memuat konsep, rumus-rumus kimia, dan reaksi-reaksi kimia. Pembelajaran yang menggunakan model diskusi seperti Jigsaw adalah pembelajaran fleksibel sehingga dapat diterapkan pada berbagai materi pembelajaran.

Hasil penelitian Agustina (2012) menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Jigsaw berbantuan *handout*/LKS dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas X_c SMA Negeri 1 Gubug Kabupaten Surakarta. Pada penelitian tersebut terlihat bahwa Jigsaw dapat

disandingkan dengan media ataupun teknik pembelajaran dan berdampak positif. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi experimental*) yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA Frater Makassar pada materi pokok hidrolisis garam.

Penelitian ini menerapkan desain penelitian, yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

Tabel 1. Model Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₀	O ₂

Variabel bebas terdiri atas dua variabel yakni pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan LKS dan pembelajaran langsung dengan LKS. Variabel terikat yakni hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA Frater Makassar pada materi hidrolisis garam.

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok asal lalu membentuk kelompok ahli yang terdiri dari perwakilan kelompok asal untuk memfokuskan pada satu submateri yang sama, setelah kelompok ahli selesai melaksanakan tugas maka anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menerangkan hasil diskusi mereka

Model pembelajaran langsung adalah sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar dimana pelajaran sangat berorientasi pada tujuan dan lingkungan pembelajaran yang terstruktur secara ketat dimana pembelajaran dilakukan secara satu arah dengan guru sebagai pusat.

Hasil belajar siswa adalah nilai dari tes kognitif yang diperoleh siswa setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada kelas eksperimen Hasil belajar siswa adalah nilai dari tes kognitif yang diperoleh siswa setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada kelas eksperimen dan pembelajaran langsung siswa pada kelas kontrol yang diperoleh dengan cara melakukan tes berupa pilihan ganda sebanyak 25 nomor setelah materi hidrolisis garam diselesaikan.

Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas XI MIA SMA Frater Makassar yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 74 orang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa Kelas XI MIA₃ sebagai kelas eksperimen dan Kelas XI MIA₁

Sebagai kelas kontrol yang masing-masing terdiri dari 25 siswa pada kelas XI MIA₃ dan 23 siswa pada kelas XI MIA₁. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengumpulan data.

Tes objektif berupa soal dalam bentuk pilihan ganda tentang materi pokok hidrolisis garam sebanyak 25 nomor yang terdiri dari lima pilihan jawaban yang telah divalidasi. Untuk mendapatkan validitas maka instrumen dikonsultasikan kepada ahli untuk diperiksa dan divalidasi secara sistematis. Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan sebagai panduan dalam melakukan observasi selama proses pembelajaran atau pengamatan di kelas. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung dan

Pengumpulan data dilakukan setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada pokok bahasan hidrolisis garam pada kedua kelompok perlakuan, dengan memberikan tes hasil belajar pada kedua kelompok eksperimen dan kontrol. Tes hasil belajar yang digunakan yaitu tes objektif yang berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 25 item yang sebelumnya telah divalidasi.

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis data secara deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi yang dihitung secara manual.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu adanya pengaruh positif model pembelajaran kooperatif Jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Analisis ini menggunakan uji-t pihak kanan, dengan kriteria $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ dan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh positif model pembelajaran kooperatif Jigsaw terhadap hasil belajar kimia siswa, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh positif model pembelajaran kooperatif Jigsaw terhadap hasil belajar kimia siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Gambaran umum hasil belajar siswa pada kelas XI MIA₃ sebagai kelas eksperimen yang telah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan kelas XI MIA₁ sebagai kelas kontrol yang telah diajar dengan model pembelajaran langsung dapat diperoleh dari hasil ujian *pretest* dan *posstest*. Adapun hasil analisis statistik deskriptif motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Eksperimen	Kontrol
	Posttest	Posttest
Ukuran	25	23

Sampel		
Nilai Terendah	64	48
Nilai Tertinggi	92	84
Nilai rata-rata	78,200	67,739
Standar Deviasi	7,511	10,708

Adapun nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Berdasarkan analisis statistik deskriptif memperlihatkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.

Jika hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dikelompokkan dalam kategori tuntas dan tidak tuntas maka diperoleh frekuensi dan persentase ketuntasan belajar siswa untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori		Nilai Statistik	
		Eksperimen	Kontrol
Tuntas	Frekuensi	19	7
	Persentase	76%	30,43%
Tidak Tuntas	Frekuensi	6	16
	Persentase	24%	69,57%

Berdasarkan Tabel 3 tersebut terlihat bahwa ketuntasan nilai hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam untuk kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

Perbedaan frekuensi dan kategori ketuntasan hasil belajar antar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana siswa pada kelas kontrol memiliki tingkat kelulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol tersebut dikarenakan perbedaan perlakuan antar kedua kelas tersebut. Kelas eksperimen diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbantu lembar kegiatan siswa (LKS) sedangkan kelas kontrol diajar dengan pembelajaran langsung berbantu lembar kegiatan siswa (LKS). Adapun perolehan dari perhitungan N-gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai N-Gain Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori		Nilai Statistik	
		Eksperimen	Kontrol
Frekuensi	Tinggi	16	4
	Sedang	9	19
	Rendah	0	0
Persentase	Tinggi	64%	17,39%
	Sedang	36%	82,61%
	Rendah	0%	0%

Uji normalitas menunjukkan bahwa data kelas eksperimen terdistribusi normal. Data yang diperoleh yaitu nilai $\chi^2_{hitung} = 4,6066 < \chi^2_{tabel} = 7,8150$, $\alpha = 0.05$. Hasil uji normalitas untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Data yang diperoleh yaitu nilai $\chi^2_{hitung} = 5,3286 < \chi^2_{tabel} = 7,8150$, $\alpha = 0.05$. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen. Dapat dilihat dari data yang diperoleh pada kedua kelas $F_{hitung} (1,625) < F_{tabel} (1,98)$, $\alpha = 0$. Setelah itu dilakukan uji hipotesis, adapun hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,3463$, Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Pembahasan

Analisis hasil belajar pada penelitian ini dilakukan secara analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, untuk nilai ujian (*pretest*) pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 21,34 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 21,087 (Tabel 2). Dari nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa data berada pada sampel yang homogen.

Berdasarkan analisis pada kedua kelas terlihat adanya peningkatan nilai siswa jika dari ujian (*pretest*) ke ujian (*posttest*). Untuk kelas eksperimen yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

nilai ujian (*posttest*) rata-rata siswa adalah 78,20 dengan persentase ketuntasan 76% sedangkan untuk kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran langsung diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 67,739 dengan persentase ketuntasan sebesar 30,43% (Tabel 3). Berdasarkan persentase tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengungguli hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat pada perolehan N-gain yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dengan nilai N-gain rata-rata 0,716 dibandingkan dengan kelas kontrol dengan nilai N-gain rata-rata 0,591 (Tabel 4).

Uji syarat terlebih dahulu dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat dengan perhitungan *Chi-kuadrat* diperoleh data terdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji F dan diperoleh data berasal dari populasi yang homogen. Setelah kriteria pengujian di atas memenuhi syarat, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil analisis diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,3463$, selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,6801$. Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena $t_{hitung} = 4,3463 > t_{tabel} = 1,6801$, dengan demikian H_1

diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa secara analisis statistik inferensial pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA₃ pada materi hidrolisis garam.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa terpacu untuk aktif dalam pembelajaran dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran sehingga siswa mengalami peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Agustina (2012) menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Jigsaw berbantu *handout*/LKS dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas X_C SMA Negeri 1 Gubug Kabupaten Surakarta.

Selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi. Persentasi aktivitas belajar siswa dari 9 aspek pengamatan pada kelas eksperimen tampak terdapat 8 aspek pengamatan dimana siswa memperoleh persentasi aktivitas belajar diatas 80% hanya ada satu aspek pengamatan yang dengan persentasi dibawah 50%. Aspek pengamatan dimana siswa memperoleh persentasi diatas 80% adalah aspek pembentukan kelompok ahli, aspek diskusi kelompok asal, aspek mengorganisasikan kelompok dan aspek mengkomunikasikan hasil diskusi dari kelompok ahli kepada anggota di kelompok asal. Berdasarkan persentasi aktivitas belajar siswa, tampak bahwa kegiatan diskusi kelompok dapat mendorong partisipasi

siswa untuk terlibat aktif dalam menguasai materi pembelajaran dan bekerjasama dalam menguasai materi pembelajaran. Adapun persentasi aktivitas belajar siswa dengan persentasi dibawah 50% berada pada aspek terakhir, pada aspek tersebut siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran di akhir proses pembelajaran. Pada aspek pengamatan tersebut tampak hanya sedikit siswa yang mencoba untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dari jumlah total siswa di kelas sehingga persentase aktivitas siswa pada aspek tersebut dibawah 50%.

Pengamatan aktivitas belajar siswa juga dilakukan pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Persentasi aktivitas belajar siswa dari 7 aspek pengamat pada kelas kontrol terdapat 5 aspek pengamatan dimana persentasi aktivitas belajar siswa dibawah 50%. Adapun aspek pengamatan yang memperoleh persentasi diatas 50% adalah aspek pengamatan di awal proses pembelajaran diantaranya aspek kesiapan siswa dalam mengikuti materi pembelajaran dan aspek keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru pada awal proses pembelajaran. Adapun dalam proses pembelajaran pada tahap selanjutnya tampak persentasi aktivitas belajar berada dibawah 50%. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang memiliki tahapan pembelajaran yang sederhana sehingga guru lebih mudah mengontrol arah pembelajaran tetapi disisi lain, berdasarkan aspek pengamatan, pembelajaran ini

membuat siswa cenderung kurang aktif pada beberapa aspek.

Pelaksanaan model kooperatif tipe Jigsaw selama proses pembelajaran memicu siswa untuk bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain (Rusman, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Keimpulan

Berdasarkan hasil analisa diperoleh $t_{hitung}=4,3463 > t_{tabel}=1,6801$ pada taraf signifikansi (α) = 0.05, dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA₃ SMA Frater Makassar studi pada materi pokok hidrolisis garam

B. Saran

Pembelajaran Jigsaw cenderung membutuhkan waktu yang lama, sehingga diharapkan untuk dapat memaksimalkan alokasi waktu dengan

baik karena, selain itu hendaknya dapat mengatur siswa saat akan mengajukan pertanyaan agar suasana kelas tidak menjadi gaduh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Erna. 2013. *Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Handout Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas Xc Sma Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2012/2013*. Juni, 2014 jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/. Vol.2.
- Mardiah. 2010. *Penerapan Strategi Cooperatif Learning Tipe Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Materi Pokok Laju Reaksi Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Kolombo 2009/2010*. Juni, 2014. digilib.uin-suka.ac.id/4255.
- Rusman. 2012. *Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.